

**FIGUR IMAJINATIF
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1024/H/S/06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.

**FIGUR IMAJINATIF
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



KARYA SENI

**OLEH
MINBAR**




**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**FIGUR IMAJINATIF
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Kriya Seni
2005

Tugas Akhir ini Diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pada tanggal 24 Juni 2005.



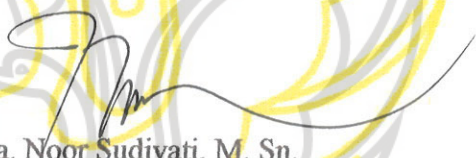
Drs. Yulriawan Dafri, M. Hum.
Pembimbing I / Anggota.



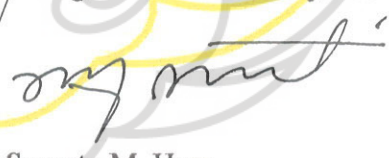
Drs. Akhmad Zaenuddin.
Pembimbing II / Anggota.



Drs. Andono.
Cognate / Anggota.



Dra. Noor Sudiyati, M. Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni / Anggota.



Drs. Sunarto M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota.

Mengesahkan
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



PERSEMBAHAN



Kepada:

*Orang yang selalu menyayangiku,
Bapak
Ibu
Adik
Kakek dan nenekku,
Terima kasih atas semuanya.*

UCAPAN TERIMA KASIH

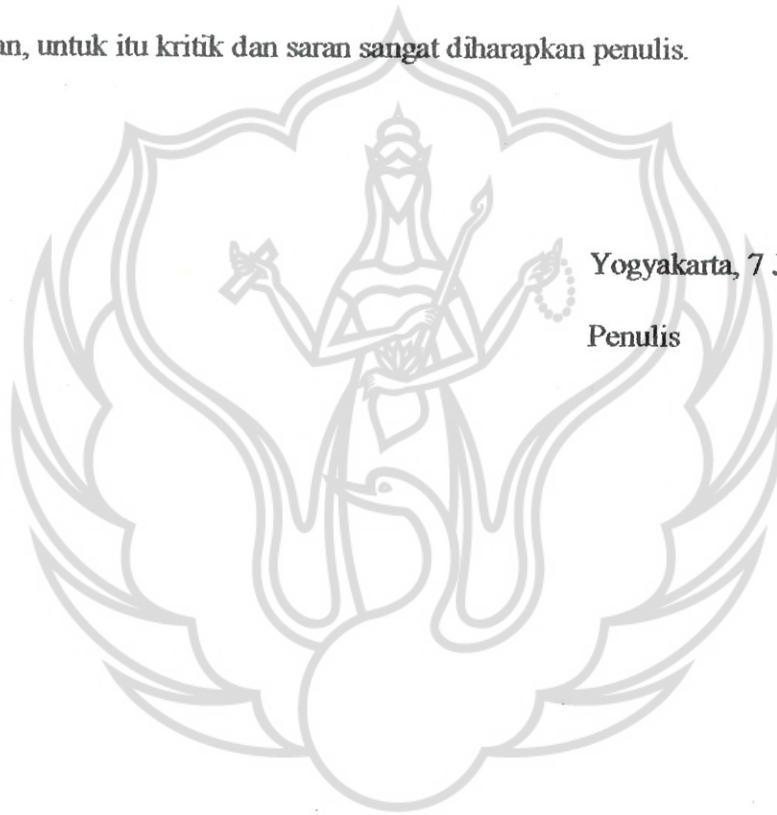
Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir berjudul FIGUR IMAJINATIF SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dengan penuh rasa hormat dihaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Noor Sudiyati, M. Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Yulriawan Dafri. M. Hum., Dosen Pembimbing I, Dosen wali .
6. Drs. A . Zaenuri, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Seluruh Staff Pengajar dan Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, Adik, serta Kakek, Nenek. Terima kasih atas semua nasehatnya.
10. Keluarga Dik Dibyo dan Pak Dhe Terjun.
11. Teman-teman KKN Kecitran, Banjarnegara.

12. Teman kost 69, 119b Timuran, juga teman kost Minggiran.
13. Sulistiyo, Lina, Lia, Kopec, Apit RJT, Adhay, Rio, Haekal.
14. Embria, Angkatan 99.
15. Celleronku, jangan rewel terus dong!
16. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tentu saja masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan penulis.



Yogyakarta, 7 Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Laporan Tugas Akhir	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Intisari	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tinjauan dan Sasaran	3
C. Metode Pendekatan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	7
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	9
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	11
B. Analisis Data	24
C. Rancangan Karya	26
1. Sketsa Alternatif	28
2. Sketsa Terpilih	39
D. Proses Perwujudan	47
E. Kalkulasi Biaya	50
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	55
B. Tinjauan Khusus	56
BAB V. PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Woman in Front of the Sun.</i> sumber: http://www.artcyclopedia.com/artis/miro_joan/htm	11
2. Joan Miró. <i>The Escape Ladder.</i> sumber: http://www.artcyclopedia.com/artis/miro_joan/htm	12
3. Joan Miró. <i>Composition.</i> Sumber: http://www.artcyclopedia.com/artis/miro_joan/htm	12
4. Joan Miró. <i>Ladders Cross the Blue Sky in a Wheel of Fire.</i> Sumber: http://www.artcyclopedia.com/artis/miro_joan/htm	13
5. Joan Miró. <i>Painting.</i> Sumber: http://www.artcyclopedia.com/artis/miro_joan/htm	13
6. <i>Cannibalisme de l'automne</i> - Dali 1936. sumber: http://www.salvador-dali.org/eng/fcollec.htm	14
7. <i>Prémonition de la guerre civile.</i> sumber: http://www.salvador-dali.org/eng/fcollec.htm	14
8. <i>The Budding Force</i> sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/naked.htm	15
9. <i>The Agitator</i> 1973 Oil on canvas, sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/naked.htm	15
10. <i>The Sentinel</i> 1976 Oil on canvas	

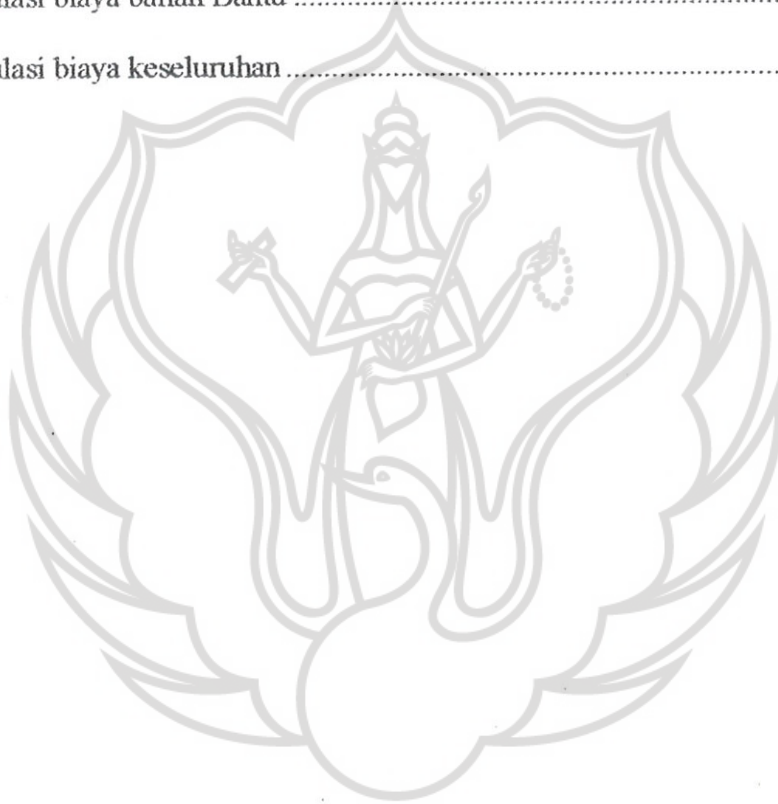
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/naked.htm	16
11.	<i>The Observers, 1973, Oil on board</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/naked.htm	16
12.	<i>Guardian 1972, Oil on canvas,</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/naked.htm	17
13.	<i>3 members, 1972, Oil on canvas</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/naked.htm	17
14.	<i>The Night-Watch, 1993, Oil on board.</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/late.htm	18
15.	<i>The Exquisite Corpse, 1993, Oil on canvas.</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/late.htm	18
16.	<i>The Witness, 1994, Mixed media.</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/late.htm	19
17.	<i>The Escort, 1994, Mixed media on paper</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/late.htm	19
18.	<i>The Experimenter, 1994, Mixed media,</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/late.htm	20
19.	<i>The Zoologist, 1951, Oil on board,</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/early.htm	20
20.	<i>The Kiss, 1946, Oil on Board,</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/early.htm	21
21.	<i>The Gymnastic Surprise</i>	
	sumber: http://desmond-morris.com/dm_art/zoo.htm	21

22. Angel 1	
sumber: www.starcitygames.com/images/tokens/angel11.jpg	22
23. Angel 2	
sumber: http://www.google.co.id/images/angel.jpg	22
22. Roda	
Sumber: www2.seasite.niu.edu/PicDB/Indo/00256.jpg	23
23. Roda-carreta	
Sumber: www.leonetedesco.com.br/.../Roda-Carreta.jpg	23
24. Sketsa alternatif 1.....	28
25. Sketsa alternatif 2.....	29
26. Sketsa alternatif 3.....	30
27. Sketsa alternatif 4.....	31
28. Sketsa alternatif 5.....	32
29. Sketsa alternatif 6.....	33
30. Sketsa alternatif 7.....	34
31. Sketsa alternatif 8.....	35
32. Sketsa alternatif 9.....	36
33. Sketsa alternatif 10.....	37
34. Sketsa alternatif 11.....	38
35. Sketsa terpilih 1, Kanibal.....	39
36. Sketsa terpilih 2, Provokator 1.....	40
37. Sketsa terpilih 3, Provokator II.....	41
38. Sketsa terpilih 4, Berkepala Dua.....	42

39. Sketsa terpilih 5, Membual.....	43
40. Sketsa terpilih 6, Figur Keserakahan.....	44
41. Sketsa terpilih 7, Saling Tuding.....	45
42. Sketsa terpilih 8, Aborsi.....	46
43. Foto karya Kanibal.....	57
44. Foto karya Provokator I.....	59
45. Foto karya Provokator II.....	61
46. Foto karya Berkepala Dua.....	62
47. Foto karya Membual.....	64
48. Foto karya Figur Keserakahan.....	66
49. Foto karya Saling Tuding.....	69
50. Foto karya Aborsi.....	71

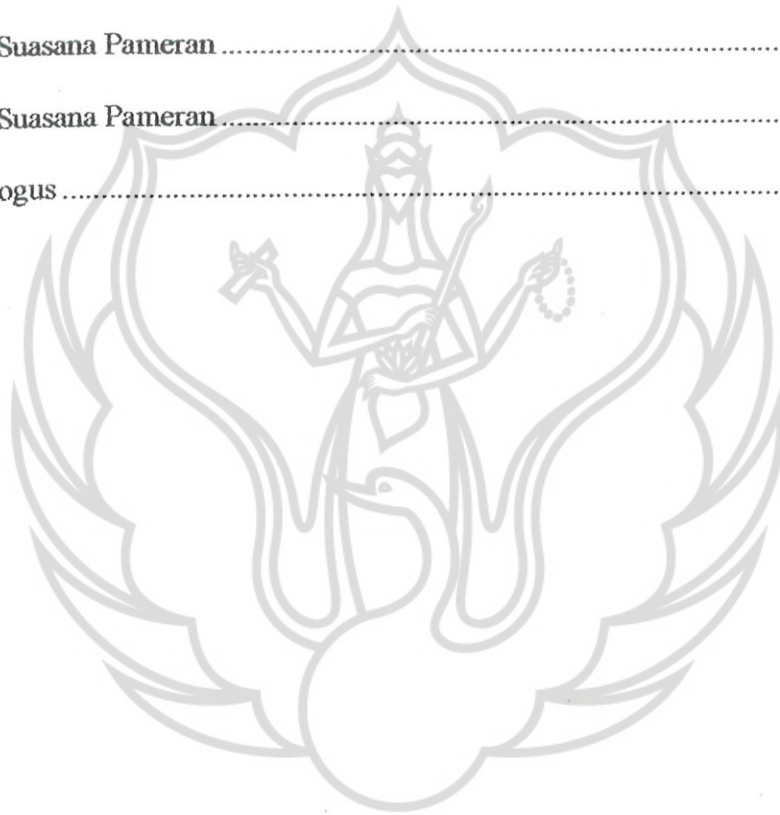
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kalkulasi biaya penggunaan kayu jati	51
2. Kalkulasi biaya pigura	52
3. Kalkulasi biaya bahan <i>finishing</i>	52
4. Kalkulasi biaya bahan Bantu	53
5. Kalkulasi biaya keseluruhan	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Foto Diri Penulis.....	75
2. Poster Pameran.....	76
3. Foto Suasana Pameran.....	77
4. Foto Suasana Pameran.....	78
5. Katalogus.....	79



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terdapat karya orang lain, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dibuat/ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Penulis

INTISARI

Karya seni merupakan refleksi terdalam dari mata batin seniman terhadap lingkungan juga peristiwa yang pernah terjadi, dialami langsung maupun tidak langsung, baik yang bersifat individu maupun sosial. Kejadian tersebut bisa sangat pribadi baik yang menyangkut kepentingan sebuah ideologi, maupun martabat kemanusiaan. Seni muncul sebagai refleksi dari sebuah pernyataan sikap yang diharapkan bisa menjernihkan alam perasaan manusia.

Kadang pemunculan karya seni sangat subyektif, kadang membingungkan, berbelit-belit dengan simbol yang susah dicerna atau bahkan sangat sederhana dengan bahasa verbal, namun semua itu tetap mempunyai maksud pencerahan darinya.

Pada karya Tugas Akhir dengan judul FIGUR IMAJINATIF SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI adalah perwujudan dari pengamatan terhadap peristiwa yang pernah terjadi, dialami langsung maupun tidak langsung, bersifat individu, serta sosial. Dari kejadian tersebut melahirkan penggambaran bentuk yang aneh, penuh daya khayal. Figur-figur tersebut kemudian menjadi ide untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya seni yang mempunyai ciri khas pribadi.

BAB 1

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan.

Seni merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang dimiliki setiap orang, dan karya seni merupakan hasil eksplorasi individu tertentu yang hasilnya merupakan suatu bentuk yang mempunyai ciri khas, yang selalu baru, yang penuh emosi. Pengungkapan individu dalam karya seninya muncul dan diperoleh dari pengalaman hidupnya.

Perkembangan menuju kreativitas atau berkreasi dalam seni, sering mendapat pengaruh berbagai hal seperti psikologis, nilai kultural, cara berfikir juga faktor lingkungan. Dengan berbagai pengalaman yang didapat seorang seniman mengolah kembali pengalaman estetis dan interpretasinya sendiri, sehingga muncul bentuk baru yang kreatif. Dalam buku Filsafat Seni The Liang Gie disebutkan bahwa:

“...Seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan, kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikannya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan kebulatan alam semesta.”¹

Penafsiran secara umum karya seni adalah ungkapan atau komunikasi dari perasaan pemahaman seniman yang diolah menjadi suatu realitas baru. Semua itu didapat melalui pengalaman pribadi, melihat, mengamati, merasakan, kemudian menuntun batin untuk menggerakkan daya kreasi tersebut menjadi karya seni. Dalam karya seni secara subyektif mengkontruksi imajinasi kesadaran kreatif

¹ The Liang Gie, *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 1996, p. 14.

yang merupakan kehendak batin untuk membangun ide menjadi sebuah karya seni.

Manusia tidak akan dapat melepaskan diri dari panggilan jiwanya untuk memberikan interaksi pada alam dan lingkungan sekitar yang memiliki pesona keindahan dengan melihat, mendengar, dan merasakan apa yang pernah dialami. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam lingkungan dan zaman tertentu yang mempengaruhi penciptaan karya seni. Sehingga tidak mengherankan bahwa dalam menciptakan karya seni akan mengalami pengaruh lingkungan dan zamannya.²

Pengalaman estetik sebagian besar ditentukan oleh faktor lingkungan. Dengan adanya faktor tersebut setiap seniman mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dalam memvisualisasikan suatu kenyataan. Dengan demikian interpretasi itu berasal dari latar belakang pencipta sesuai yang dikatakan Fajar Sidik sebagai berikut;

“...Hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitar terjalin erat dengan dunia dan sesamanya. Semua ini adalah faktor diluar diri kita, yang menggelisahkan kita sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu.”³

Didalam menciptakan karya seni, tidak bisa terlepas dari unsur luar dalam proses kreativitas. Jadi setelah ada unsur rangsangan dari luar itulah akan timbul ide yang kreatif.

Pada karya Tugas Akhir ini merupakan refleksi terdalam dari mata batin terhadap lingkungan. Setelah melalui pengamatan yang pernah dialami baik yang bersifat individu, maupun sosial. Dari kejadian tersebut melahirkan penggambaran bentuk yang penuh imajinatif. Figur imajinatif tersebut didapat dari deformasi, distorsi, maupun stylisasi dari bentuk obyek yang nyata.

² Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1986, p. 46.

³ Fajar Sidik, *Tinjauan Seni I*, Yogyakarta: STSRI, ASRI, 1983, p. 7.

B. Tujuan Dan Manfaat.

1. Tujuan.

- a. Sebagai upaya untuk menciptakan bentuk baru yang mempunyai karakteristik tersendiri.
- b. Sebagai sarana untuk menumpahkan panggilan batin, mencurahkan perasaan dan pengalaman yang terpendam dari akibat timbulnya fantasi yang dirasakan menarik untuk ditampilkan menjadi karya seni.

2. Manfaat.

- a. Diharapkan karya yang ditampilkan dalam Tugas Akhir ini dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai kebutuhan estetis.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran alternatif untuk tumbuhnya desain baru atau sebagai referensi dalam pembuatan karya Kriya Seni bagi perkembangan selanjutnya.

C. Metode Pendekatan.

1. Pendekatan kepustakaan.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara mencari data dari buku, majalah, manuskrip dan sebagainya.

2. Pendekatan eksplorasi, dan eksperimen.

Pendekatan yang dilakukan dengan cara penjelajahan, pencarian bentuk baru lewat percobaan.

3. Pendekatan estetik.

Pendekatan ini mengacu pada nilai yang terkandung dalam seni rupa yang didalamnya terdapat unsur yang mempengaruhi karya seni seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan lainnya sebagai ungkapan perasaan, gagasan yang terdapat dalam jiwa seniman. Sedangkan unsur seni rupa tersebut diuraikan sebagai berikut;

a. Titik.

Adalah bentuk yang paling sederhana. Titik sendiri belum mempunyai ukuran atau dimensi, juga belum mempunyai arti tertentu. Kumpulan dari beberapa titik yang ditempatkan di area tertentu baru akan mempunyai arti.⁴

Dalam realisasi ke karya, titik digunakan sebagai tekstur yang diperoleh melalui ujung paku yang ditancapkan pada permukaan kayu.

b. Garis.

Menurut Fajar Sidik dan Aming Prayitno, garis merupakan suatu goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, warna dan sebagainya.⁵

Garis sebagai bentuk memiliki arti lebih daripada titik dengan bentuknya sendiri garis menimbulkan kesan tertentu pada pengamat. Garis yang kencang menimbulkan memberikan perasaan yang berbeda dari garis yang membelok, yang satu memberi kesan yang kaku, keras, dan yang lain memberi kesan yang luwes dan lemah lembut.

⁴ A. A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, (MSPI), 2001, p. 18.

⁵ Fajar Sidik dan Aming Prayitno, *Desain Elementer*, Yogyakarta: STSRI, ASRI, 1983, p. 4.

c. Bidang.

Bila sebuah garis diteruskan melalui belokan atau paling sedikit dua buah siku sampai kembali lagi pada titik tolaknya hingga wilayah yang dibatasi ditengah garis tersebut membentuk suatu bidang, mempunyai dua ukuran, lebar dan panjang yang disebut dua dimensi.⁶

d. Bentuk.

Secara umum bentuk adalah: rupa, wujud yang ditampilkan, atau gambar dari sesuatu.⁷

Bentuk sendiri ada dua macam yaitu,

1. Bentuk relatif.

Bentuk yang perbandingan maupun keindahannya terkait pada hakekat dari bentuk-bentuknya yang ada dialam dan tiruan dari padanya.

2. Bentuk absolut.

Suatu bentuk ataupun abstraksi yang terdiri dari garis-garis lurus, lengkung dan bidang ataupun bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari bentuk alam itu dengan perantara, bubut, penggaris, siku-siku.⁸

e. Warna.

Warna mampu mengungkapkan keindahan, mempunyai karakter khusus sebagai elemen visual, serta lebih cepat menarik perhatian atau perasaan bagi orang yang melihatnya. Warna mempunyai tiga macam fungsi yaitu sebagai warna simbolik, media ekspresi dan warna sebagai warna tanpa mengasosiasikan sesuatu.⁹

f. Tekstur.

Merupakan nilai raba suatu permukaan baik nyata maupun semu, tekstur nyata apabila diraba secara fisik adalah betul-betul berbeda. Sedangkan tekstur semu hanya kelihatannya saja berbeda.

⁶ A. A. M. Djelantik, *op. cit.*, p. 20.

⁷ Ralph Mayer, *A Dictionary of Art Term and Technique*, New York: Appolo Edition, 1975, p. 253.

⁸ Soedarso Sp. *Pengertian Seni*, Terjemahan dari Herbert Read, *The Meaning of Art* Yogyakarta: ASRI, 1973, p. 37.

⁹ Kenneth F. Bates, *Basic Design*, New York: Funk and Wagnalis, 1975, p. 97.

kalau diraba sama saja. Kekasaran dari tekstur semu adalah tidak nyata, sedang kekasaran dari tekstur nyata adalah nyata.¹⁰

Dalam realisasi karya, elemen visual seni rupa tersebut dikomposisikan sedemikian rupa sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan harmonis.



¹⁰ Fajar Sidik dan Aming Prayitno, *op.cit.*, p. 41.